

Pelatihan Penyusunan Paket Wisata Bagi Masyarakat Sadar Wisata di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem

Putu Surya Laksana Rahjasa^{1*} Ni Putu Evi Wijayanti², Made Darmiati³, I Gede Ngurah Primanda S Rahadiarta⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

¹rahjasasurya@ppb.ac.id

Received: Juli, 2024

Accepted: Desember, 2024

Published: Desember, 2024

Abstract

The potential of a tourist village that is not well packaged will certainly be difficult to promote as a tourist attraction. Sibetan Village actually has a variety of potential that can be "sold" to tourists, but the lack of community knowledge in identifying and packaging this potential is an obstacle expressed by the people of Sibetan tourist village. Seeing the need to develop the quality of human resources in Sibetan village, it was deemed necessary to carry out training with a focus on preparing tour packages for tourism-aware communities in Sibetan village, Karangasem Regency, which was carried out by the D4 Travel Business Study Program, Bali Tourism Polytechnic as a form of service to the community. The result of the implementation of this training is a change in the understanding of the training participants in recognizing the potential of the Sibetan tourist village and being able to package this potential into an attractive tourist attraction.

Keywords: Training, Arrangement, Tour Packages

Abstrak

Potensi desa wisata yang tidak terkemas dengan baik tentu akan sulit untuk dipromosikan sebagai suatu daya tarik wisata. Desa Sibetan sebenarnya memiliki beragam potensi yang dapat di "jual" kepada wisatawan namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menemukan dan mengemas potensi tersebut menjadi kendala yang disampaikan oleh masyarakat desa wisata Sibetan. Melihat kebutuhan pengembangan kualitas sumber daya manusia di desa Sibetan, maka dirasa perlu untuk dilaksanakannya pelatihan dengan fokus penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem yang dilaksanakan oleh Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Bali sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini adalah perubahan dalam pemahaman para peserta pelatihan dalam menemukan potensi desa wisata Sibetan dan mampu mengemas potensi tersebut menjadi suatu paket wisata yang menarik.

Kata kunci: Pelatihan, Penyusunan, Paket Wisata

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Karangasem khususnya di desa Sibetan, dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat, dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Desa Sibetan adalah desa yang berada di kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Desa Sibetan memiliki kondisi geografis yang terdiri dari lahan kering/tegalan yaitu 912,616 Ha, sedangkan sisanya dipergunakan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan lahan lainnya. Desa Sibetan terletak pada ketinggian 400 – 500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 3-45 mengarah keselatan. Desa Sibetan pada tahun 2003, telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem sebagai kawasan Agrowisata, yang khusus pada kawasan Agrowisata Salak. Kondisi iklim dan udaranya yang sejuk membuat Desa Sibetan cocok untuk mengembangkan pertumbuhan pohon salak. Pengembangan kawasan Agrowisata di desa Sibetan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata atau daya tarik wisata alam maupun buatan / *manmade*.

Desa Sibetan, dengan kekayaan potensi lokalnya seperti agrowisata salak, budaya tradisional, dan keindahan alam Karangasem, memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pendekatan ini. Namun, seperti yang diungkapkan oleh masyarakat setempat, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta mengemas potensi tersebut menjadi paket wisata yang menarik masih menjadi kendala utama.

Guna meningkatkan sektor pariwisata yang ada di desa Sibetan, pihak pemerintah daerah haruslah berkoordinasi dengan masyarakat dan juga pemangku kepentingan lainnya di tingkat desa, dengan melakukan kegiatan/ program yang mendukung pariwisata seperti: penataan objek, pengembangan objek, membangun fasilitas penunjang, membina/ memberikan penyuluhan maupun pelatihan kepada masyarakat di desa (Rahjasa, Putu Surya Laksana, et al, 2022).

Kegiatan yang direncanakan untuk dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa Sibetan harus dibarengi dengan kesiapan sumber daya manusia yang ada di desa Sibetan, dalam hal ini masyarakat desa Sibetan. Melihat kebutuhan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh desa wisata Sibetan dalam penyusunan paket wisata, maka dirasa perlu untuk dilaksanakannya pelatihan dengan fokus pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem. Pengembangan sektor pariwisata di Desa Sibetan tidak hanya dapat memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan. Dengan memberikan pelatihan penyusunan paket wisata, diharapkan masyarakat setempat dapat memahami dan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka serta memberikan pengalaman positif bagi wisatawan yang berkunjung.

Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa wisata Sibetan untuk menemukan potensi yang dimiliki oleh desa Sibetan dan mengemas potensi tersebut menjadi daya tarik wisata. Serta bertujuan untuk meningkatkan hubungan kemitraan dan kerjasama antara pemerintah desa wisata Sibetan dengan Politeknik Pariwisata Bali, jurusan Kepariwisata melalui program studi Usaha Perjalanan Wisata (UPW) yang memiliki perjanjian kerjasama pengembangan masyarakat selama beberapa tahun. Pendekatan ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa wisata lain, terutama di Bali, untuk mendukung pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan.

Pada kegiatan Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem ini ditargetkan melatih 30 orang masyarakat desa Sibetan yang terdiri dari pengelola daya tarik wisata dan Kelompok Sadar Wisata desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Sesuai dengan kebutuhan yang disampaikan oleh Kepala Desa Sibetan beserta dengan masyarakat sadar wisata di desa Sibetan bahwa di desa wisata Sibetan masih banyak potensi wisata yang belum dikemas dengan baik maka target yang ingin dicapai pada kegiatan pelatihan ini adalah 1.) Kemampuan masyarakat desa wisata Sibetan untuk melakukan analisis terhadap potensi desa wisata Sibetan dan; 2.) Kemampuan masyarakat desa wisata Sibetan untuk mengemas potensi yang dimiliki desa wisata Sibetan menjadi suatu paket wisata yang menarik bagi wisatawan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu: (1) Perencanaan, pada tahap pertama ini dilakukan kegiatan observasi ke desa Sibetan guna mendapatkan data atau fenomena apa yang sedang terjadi di desa wisata Sibetan. Tahap pertama dilakukan dengan beberapa kali kunjungan dan observasi,

dengan begitu akan diketahui permasalahan apa yang terjadi atau kebutuhan apa yang sedang diperlukan di Desa Wisata Sibetan. Setelah melalui tahap observasi lapangan dan mengetahui kebutuhan dari masyarakat desa wisata Sibetan, dalam hal ini penyelenggara pelatihan mempelajari apa pelatihan yang dibutuhkan dan sekiranya tepat untuk diterapkan khususnya pada persiapan masyarakat desa wisata Sibetan untuk menemukenali potensi desa Sibetan dan menjadikan potensi tersebut sebagai paket wisata. (2) Pelaksanaan, Pada tahap kedua merupakan tindak lanjut dari tahap pertama yakni tahap pelaksanaan program Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem. (3) Monitoring dan Evaluasi, selanjutnya tahap monitoring akan dilaksanakan bersamaan dengan tahap evaluasi yang akan dilaksanakan setelah tahap pelatihan sudah dilaksanakan. Pada pelaksanaan tahap monitoring terfokus pada wawancara terhadap masyarakat desa Sibetan yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Pengertian monitoring atau pemantauan menurut Fietri dan Ilham (2021:25) adalah sebuah siklus kegiatan yang meliputi proses pengumpulan, peninjauan ulang pelaporan dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Sementara, Tahap Evaluasi menurut Arikunto (2010:2) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Pada kegiatan pelatihan ini digunakan metode pemaparan, diskusi, dan praktik penyusunan. Metode pemaparan dan diskusi dilakukan dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh desa wisata Sibetan dalam menemukenali dan mengemas potensi wisata di desa wisata Sibetan. Sedangkan, praktik penyusunan dilakukan sebagai implementasi hasil paparan dan diskusi yang sudah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kabupaten Karangasem telah terlaksana dengan baik pada tanggal 11-13 September 2023. Materi pertama di paparkan tentang Menemukenali Potensi Desa Wisata Sibetan (ceramah dan tanya jawab), dilanjutkan dengan paparan kedua dengan materi tentang Mengklasifikasi Potensi sebagai Produk Wisata Berkelanjutan (ceramah dan tanya jawab), dilanjutkan dengan Paparan materi ketiga tentang Penyusunan Paket Wisata Desa Wisata Sibetan (ceramah dan tanya jawab). Kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan praktikum Mengklasifikasi Potensi Lokal sebagai Produk Wisata Berkelanjutan, dilanjutkan dengan Proses diskusi Menemukenali Potensi desa Wisata Sibetan dan terakhir masyarakat melakukan praktik penyusunan Paket Wisata Desa Wisata Sibetan, Karangasem.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan pada masyarakat dan anggota pokdarwis peserta kegiatan pelatihan. Para peserta pelatihan mampu menemukan potensi desa wisata Sibetan dan mengemasnya menjadi suatu paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke desa wisata Sibetan. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbentuk pelatihan ini diikuti oleh 30 orang peserta kegiatan yang sebagian besar berasal dari masyarakat desa wisata Sibetan, pemuda/pemudi yang berasal dari desa wisata Sibetan dan Pokdarwis desa wisata Sibetan yang nantinya akan terlibat langsung dalam promosi maupun penjualan paket wisata desa wisata Sibetan. Dalam rangka meningkatkan kualitas program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang panitia pelaksana kegiatan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta di akhir kegiatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Peserta Berdasarkan Jumlah

No.	INDIKATOR	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang (K)	Sangat Kurang (SK)	Total
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	16	13	1	0	30 orang
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	17	12	1	0	30 orang
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	26	3	1	0	30 orang
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	26	3	1	0	30 orang

5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	20	8	2	0	30 orang
----	--	----	---	---	---	----------

(Sumber: Kuesioner PKM, data diolah, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta pada kegiatan pelatihan memberikan penilaian Sangat Baik dan Baik. Namun pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu akan menghasilkan penilaian yang baik dan kurang baik. Pada Tabel 1 menunjukkan ada beberapa peserta yang memberikan penilaian Kurang pada beberapa indikator, penilaian langsung dari peserta pelatihan sangat baik untuk digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan mendapatkan perhatian serius dari pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di masa yang akan datang. Pada kegiatan ini untuk dapat mengetahui hasil tabulasi kuesioner maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum n \cdot \beta}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

$\sum n$: Jumlah Responden

B : Bobot nilai pada lima tingkat

N : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pada Pengabdian Masyarakat Prodi. UPW

No.	Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang		Sangat Kurang		n	$\sum n \cdot \beta$	\bar{x}	Ket.
		n	n ⁿ (4)	n	n ⁿ (3)	n	n ⁿ (2)	n	n ⁿ (1)				
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang	1	60	1	42	1	2	0	0	30	104	3,4 6	Baik

	diselenggarakan Poltekpar Bali												
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	1 7	76	1 2	30	1	2	0	0	30	108	3,5 8	Sangat Baik
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	2 6	100	3	12	1	2	0	0	30	114	3,8 2	Sangat Baik
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	2 6	80	3	27	1	2	0	0	30	109	3,6 8	Sangat Baik
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	2 0	60	8	39	2	4	0	0	30	103	3,4 5	Baik

(Sumber: Kuesioner PKM, data diolah, 2023)

Hasil pengolahan data pada tabel 2, maka dapat diperoleh rata-rata tingkat penilaian peserta. Untuk melihat tingkat penilaian peserta terhadap 5 indikator pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Penilaian Peserta Kegiatan PKM Prodi. UPW

No.	INDIKATOR	NILAI	TINGKAT PENILAIAN
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	3,46	Sangat Baik
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	3,58	Sangat Baik
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3,82	Sangat Baik

4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3,68	Sangat Baik
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	3,45	Sangat Baik
	Rata-Rata	3.60	Sangat Baik

(Sumber: Kuesioner PKM, data diolah, 2023)

Data pada tabel 3 diperoleh dengan mencari rata-rata (mean) masing-masing indikator kemudian dibuatkan class interval menjadi empat kelas yaitu:

Class Interval:

Sangat Kurang (SK) dengan nilai : 1,00-1,75

Kurang (K) dengan nilai : 1,76-2,50

Baik (B) dengan nilai : 2,51-3,30

Sangat Baik (SB) dengan nilai : 3,30-4,00

Dapat diketahui melalui tabel 3 bahwa tingkat penilaian peserta yang mengikuti kegiatan PKM Prodi. UPW adalah Sangat Baik dengan skor rata-rata sebesar 3,60.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem" ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menemukan potensi desa wisata Sibetan dan mengemas potensi tersebut menjadi suatu paket wisata. Selanjutnya para peserta pelatihan ini diharapkan mampu untuk menyusun paket-paket wisata dari potensi desa wisata yang dimiliki agar lebih bervariasi, mampu untuk memasarkan dengan baik paket wisata yang sudah dibuat, dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa wisata Sibetan yang sudah tentu akan berdampak baik terhadap ekonomi masyarakat di desa wisata Sibetan.

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan yang telah dilaksanakan ini berlangsung secara berkelanjutan, pada periode berikutnya akan direncanakan monitoring dan evaluasi dari hasil pelatihan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak Politeknik Pariwisata Bali bersama dengan masyarakat, Pokdarwis, dan perangkat desa wisata Sibetan sehingga mampu menghasilkan paket wisata yang berkualitas untuk menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Sibetan, Karangasem.

Artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan desa wisata baik secara teoritis maupun praktis, dengan mengintegrasikan teori pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dalam konteks praktis pelatihan penyusunan paket wisata di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Secara teoritis, artikel ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengelola dan pencipta produk wisata yang mampu menarik wisatawan. Pengelolaan berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan desa wisata, karena melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi potensi, penyusunan produk wisata, hingga pemasaran dan promosi.

Secara praktis, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Sibetan memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata yang ada. Sebelum pelatihan, masyarakat belum sepenuhnya mengenali potensi desa yang dapat dikemas menjadi produk wisata yang menarik. Monitoring dan evaluasi yang direncanakan untuk periode berikutnya akan memastikan bahwa paket wisata yang dihasilkan tetap relevan dengan kebutuhan pasar dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Keberlanjutan pengelolaan ini, yang melibatkan seluruh pihak terkait (*pokdarwis*, perangkat desa, dan masyarakat), merupakan kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam pengembangan desa wisata yang sukses.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi pada teori pengelolaan desa wisata berbasis komunitas tetapi juga menawarkan aplikasi praktis yang dapat diadaptasi oleh desa-desa wisata lainnya yang memiliki potensi serupa.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan penyusunan paket wisata bagi masyarakat sadar wisata di desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem", khususnya kepada: 1) Bapak Dr. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes., selaku Direktur Politeknik Pariwisata Bali; 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Pariwisata Bali; 3) Kepala Desa Sibetan, Bapak I Made Beru Suryawan; 4) Masyarakat dan seluruh anggota Pokdarwis desa wisata Sibetan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, baiq fitri. 2021. Sistem Monitoring Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). Edited by Wiwit Kurniawan. BANYUMAS: CV PENA PERSADA.

Arikunto, 2010: 2. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara.

Rahjasa, Putu Surya Laksana, et al. "Pelatihan Perencanaan & Penyelenggaraan Festival Budaya bagi Masyarakat di Desa Wisata Sayan, Bali." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi* 2.2 (2022): 73-80.